

Persepsi Tentang Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta

Nadia Sectio Tirta Ramadhani¹, Kurnia Tahki², Slamet Sukriadi³

Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Jakarta
Jln Pemuda Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

nadiasectio1616@gmail.com
yana.djuhriansyah@gmail.com
slametsukriadi@unj.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 92 Jakarta.. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta yang berjumlah 320 siswa. Ukuran sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 92 Jakarta yang berjumlah 111 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan cara di undi, yang terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas VIIIA sampai VIIIH. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VIII dari subyek yang berjumlah 111 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 92 berkategori baik, dilihat dari tabel presentase dari 111 siswa terdapat 22 siswa berkategori baik dengan presentase 19,8%, 72 siswa berkaategori cukup dengan presentase 64,9%%, 22 siswa berkategori sedang dengan presentase 15,3%%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Daring, Pendidikan Jasmani.

ABSTRACT

In this study, the goal to be achieved by the researcher is to find out how the perception of class VIII students towards online learning of Physical Education, Sports and Health at SMP Negeri 92 Jakarta is. This research is a quantitative descriptive study with a survey method. The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 92 Jakarta, totaling 320 students. The sample size of this study was grade VIII students at SMP Negeri 92 Jakarta, totaling 111 students. sampling technique used was random sampling by means of lottery, which consisted of 8 classes, namely class VIIIA to VIIIH. Data were collected by questionnaire. Data analysis was carried out by descriptive statistical analysis with percentages. Based on the results of research that has been obtained by data analysis, it can be concluded that the perception of class VIII students from the subject amounting to 111 students. The results of this study indicate that the perception of class VIII SMP Negeri 92 is categorized as good, judging from the percentage table of 111 students there are 22 students in good category with a percentage of 19.8%, 72 students in the category enough with a percentage of 64.9%%, 22 students in the moderate category with a percentage of 15.3%%.

Keywords: Learning, Online, Physical Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012).

Seiring dengan kemajuan tersebut muncul masalah baru yang melanda seluruh dunia yaitu munculnya Covid-19 atau Corona Virus Disease yang mulai mewabah di Wuhan, China pada Desember 2019. Penyebarannya semakin masif ke beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Untuk mengurangi resiko penularan virus corona, diantara langkah prefentif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, *work from home* (WFH), termasuk belajar dan beribadah di rumah bahkan belanja dari rumah. Langkah ini bertujuan untuk mendukung kebijakan selanjutnya yakni *social and physical distancing*.

Kegiatan-kegiatan yang biasanya berlangsung secara tatap muka menjadi daring melalui beberapa media online termasuk kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh peneliti di masa pandemi. Kendati demikian, masa pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan. Meskipun pembelajaran daring merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi akan tetapi masih menuai kontroversi dan berbagai kendala diantaranya adanya kemampuan penguasaan teknologi dan ekonomi peserta didik. Dalam hal ini tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk dipergunakan dalam pembelajaran secara daring seperti Handphone, Laptop atau Notebook, kuota internet yang cukup mahal, serta jaringan yang kurang mendukung khususnya bagi peserta didik yang berada di daerah terpencil yang kesulitan untuk mengakses internet. Di bidang pendidikan yang semula proses belajar mengajar dapat dilakukan secara konvensional atau tatap muka dengan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk tetap di rumah maka pembelajaran dilakukan secara daring. Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2018 Pasal 59 ayat (1) Tentang Keekarantinaan Kesehatan disebutkan Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan bagian dari respons kedaruratan kesehatan masyarakat. Kemudian diperjelas lagi dalam Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2018 Pasal 59 Ayat (3) Tentang Keekarantinaan Kesehatan disebutkan pembatasan sosial berskala besar yang dimaksud meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Sangat jelas bahwa untuk kegiatan tatap muka di persekolahan untuk sementara waktu ditiadakan. Untuk menyasiasi hal tersebut pemerintah membuat kebijakan untuk studi *from home* (belajar di rumah) atau yang biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Kondisi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masih ada siswa yang mengeluhkan tentang sarana prasarana yang dimilikinya ketika melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui media daring. Begitupun juga pada hasil pembelajaran belum diketahui secara pasti apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring serta hasil belajar dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan akan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat melangsungkan kegiatan PKM di SMP Negeri 92 Jakarta, pembelajaran daring merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik). Faktanya di dalam praktiknya siswa terbatas dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat. Seperti yang terjadi pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 92 Jakarta, bahwa siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik

dalam teori maupun praktiknya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi belajar. Selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih & Parlindungan (2019) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian, untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Olahraga terhadap perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan mengkaji persepsi mahasiswa Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey melalui angket secara online. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 65 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan prosentase 92,3% mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran daring, 6,1% kurang setuju dan 1,5% tidak setuju dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Simpulan, mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin & Prabowo (2020) berjudul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Bintang Timur pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 308 dengan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling, sehingga penentuan jumlah sampel 15% ini berjumlah 47 siswa. Validitas sebesar 0,585 dan reliabilitas sebesar 0,816 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Bintang Timur pada Pandemi covid-19 Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38%, kategori positif persentase 21,27%, kategori sedang persentase 42,56%, kategori negatif persentase 23,40%, dan kategori sangat negatif persentase 6,38%. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa SMAN 1 BINTAN Timur kategori sedang.

Hal ini menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun aspek yang lain. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, seperti sportifitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Hakikat Persepsi

Menurut Rahmat (2013:50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tersebut. Hal ini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada obyek-obyek disekitarnya. Semua orang dapat memberikan persepsi tersendiri dan juga berbeda-beda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu. Proses terjadinya persepsi dapat melalui lima indera yaitu indera pengelihatian, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium.

Hakikat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019) pembelajaran daring

lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan.

Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah, karena Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006, hlm. 197) menjelaskan sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan BSNP tersebut, terdapat makna bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah sama posisinya dengan mata pelajaran lain, sama-sama memiliki peranan penting dalam rangka memberikan pengalaman belajar.

Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan 12 perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kerangka Berpikir

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan.

Gambar 1 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid-19 akan berjalan sesuai dengan tujuan, apabila terdapat persepsi yang baik dari semua siswa dan siswa mau bekerjasama dengan baik oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Persepsi siswa akan sangat berarti, karena akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2020.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 92 Jakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

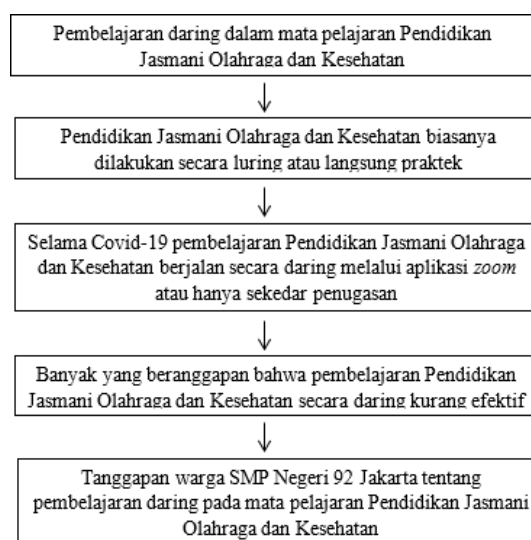
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 92 Jakarta, yang berlokasi di Jalan Perhubungan XII, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan, dimulai dari bulan Mei 2022 dan berakhir di awal bulan Juni 2022. Dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Tahapan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	Juli - Des 2021	Melakukan survei
2	Juni 2022	Penyebaran angket/kuisisioner melalui <i>google form</i> kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta
3	Juli 2022	Melakukan pengolahan dan analisis data
4	Juli 2022	Menulis laporan hasil penelitian (<i>finishing</i>)

METODE

Metode penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data survei. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2018), menyatakan penelitian



deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode

yang digunakan penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Menyebarkan angket kepada responden melalui google form. 52, Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta yang berjumlah 320 siswa.

Penelitian ini bermaksud mengetahui persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 92 Jakarta terhadap pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Teknik dari penelitian ini adalah observasi dalam bentuk metode survey menggunakan kuesioner penelitian yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai persepsi siswa untuk mencatat data.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Sugiyono, 2018:131).

Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara accidental sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 92 Jakarta yang berjumlah 111 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan cara kebetulan, atau siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya yang terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas VIIIA sampai VIIIH.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik one shoot. Berdasarkan pendapat Ghazali (2011:48), “one shoot atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur jawaban antar pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban.

Angket dalam penelitian ini berbentuk Skala Likert. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2009:93), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Positif, Positif, Sedang, Negatif, dan Sangat Negatif. Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka dari itu analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase (Puspayanti (2017:42) adalah sebagai berikut:

$$p=f/n \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari (frekuensi relatif)
F : Frekuensi
N : Jumlah responden

Menurut Sudijono (2009:174) pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Norma Penilaian

Kategori	Rumus
Baik	$X > \text{Mean} + \text{SD}$
Cukup	$\text{Mean} - \text{D} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
Kurang	$X < \text{Mean} - \text{SD}$

Keterangan:

- X : Skor
M : Mean Hitung
SD : Standar Deviasi Hitung

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 92 Jakaarta. Dari hasil tabel kategori dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 92 Jakaarta berkategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 93,77. Persepsi kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 92 Jakarta yang berada pada kategori baik 22 Siswa atau 19,8 %, cukup 72 orang atau 64,9%, kurang 17 orang atau 15,3%,

Persepsi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMPN 92 dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Suherman (2005: 23) menyatakan: "persepsi merupakan suatu proses mengintepretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia". Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mampu diinterpretasikan dalam bentuk ungkapan atau tingkah laku. Siswa kelas VIII memiliki persepsi yang sama yaitu lebih besar dipengaruhi oleh faktor dari luar dibandingkan faktor dari dalam siswa.

Menurut Wuest dan Bucher (Sukintaka, 2001:14) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki faktor pendukung untuk memperbaiki kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya demi prestasi.

SIMPULAN

Data diatas menjelaskan bahwa siswa yang memiliki persepsi baik terhadap pembelajaran daring berjumlah 22 siswa (19,8%), siswa yang memiliki persepsi cukup terhadap pembelajaran daring berjumlah 72 Siswa (64,9%), dan siswa yang memiliki persepsi kurang terhadap pembelajaran daring berjumlah 17 Siswa (15,3 %), presentase ini dapat dilihat di grafik Diagram pie dibawah.

Selanjutnya data diatas menjelaskan bahwa siswa yang memiliki persepsi dari faktor pengalaman baik terhadap pembelajaran daring berjumlah 19 siswa (17,1%), siswa yang memiliki persepsi dari faktor pengalaman cukup terhadap pembelajaran daring berjumlah 70 Siswa (63%), dan siswa yang memiliki persepsi dari faktor pengalaman kurang terhadap pembelajaran daring berjumlah 22 Siswa (19,8 %).

Setelah itu data diatas menjelaskan bahwa siswa yang memiliki persepsi dari faktor penginderaan baik terhadap pembelajaran daring berjumlah 31 siswa (27,9%), siswa yang memiliki persepsi dari faktor penginderaan cukup terhadap pembelajaran daring berjumlah 54 Siswa (48,6%), dan siswa yang memiliki persepsi dari faktor penginderaan kurang terhadap pembelajaran daring berjumlah 26 Siswa (23,4 %).

Selanjutnya data diatas menjelaskan bahwa siswa yang memiliki persepsi dari faktor proses baik terhadap pembelajaran daring berjumlah 17 siswa (15,3%), siswa yang memiliki persepsi dari faktor proses cukup terhadap pembelajaran daring berjumlah 81 Siswa (72,9%), dan siswa yang memiliki persepsi dari faktor proses kurang terhadap pembelajaran daring berjumlah 13 Siswa 11,7 %).

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa siswa yang memiliki persepsi dari faktor metmorfosis baik terhadap pembelajaran daring berjumlah 25 siswa (22,523%), siswa yang memiliki persepsi dari faktor metmorfosis cukup terhadap pembelajaran daring berjumlah 65 Siswa (58,5%), dan siswa yang memiliki persepsi dari faktor metmorfosis kurang terhadap pembelajaran daring berjumlah 21 Siswa 18,9 %).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VIII dari subyek yang berjumlah 111 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 92 berkategori baik, dilihat dari tabel presentase dari 111 siswa terdapat 22 siswa berkategori baik dengan presentase 19,8%, 72 siswa berkaategori cukup dengan presentase 64,9%%, 17 siswa berkategori kurang dengan presentase 15,3%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Dinas P dan K Kabupaten Klaten
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). *The Digital Course Training Workshop for Online Learning and Teaching*. Education and Information Technologies, 17(4), 365- 379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Komarudin & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 26 (2), 56-66
- Puspayanti, Penny. (2017). *Minat Siswa Kelas IV dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Keseharan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Rahmat, H. (2013). *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suherman. (2005). *Struktur Komunitas Zooplankton di Perairan Teluk Jakarta*. Skripsi pada FPIK IPB Bogor. (online) Tersedia:

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/12345678sas1.pdf?sequence=5>

Sukintaka. 2001. "Teori Pendidikan Jasmani". Solo: Esa Grafika.

Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2019). Persepsi Mahasiswa pendidikan olahraga terhadap perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1).